

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Islam diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajaran-ajarannya selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Allah SWT sendiri telah menyatakan hal ini, sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an Surat *Thaha* ayat 2:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

“Kami tidak menurunkan al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah”<sup>1</sup>. Artinya bahwa umat manusia yang mau mengikuti petunjuk Al-Qur'an ini, akan dijamin oleh Allah SWT bahwa kehidupan mereka akan bahagia dan sejahtera dunia akhirat. Hal ini mematahkan anggapan bahwasanya Islam merupakan agama yang mempersulit pengikutnya.

Ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan kemaslahatan bagi manusia ini, tentunya mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tidak ada satupun bentuk kegiatan yang dilakukan manusia, kecuali Allah telah meletakkan aturan-aturannya dalam ajaran Islam ini. Termasuk dalam hal ini adalah persoalan tentang ekonomi.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT Sygma Examedia Arkanleema, Jakarta 2009, h. 312

Ekonomi erat kaitannya dengan kemakmuran dan kemiskinan dalam suatu masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemiskinan mempunyai kata dasar miskin yang artinya adalah tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan rendah)<sup>2</sup>. Kemiskinan merupakan problematika terbesar dalam kehidupan, karena dampaknya terhadap banyak keburukan. Sebab kemiskinan membahayakan terhadap Akidah dan akhlak seorang muslim terhadap ketentraman masyarakat. Terkait dengan kemiskinan, maka lahir banyak problematika dalam kehidupan seperti kelaparan, penyakit, kebodohan, lemahnya kemampuan mengeksplorasi sumber sumber materi dan insani di daerah manapun yang di dalam nya tersebar kemiskinan, yang selanjutnya berdampak pada menurunnya tingkat sarana produksi di daerah-daerah yang miskin, dan menurunnya pemasukan, perawatan kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan juga sebagai suatu kondisi serba kurang dalam pemenuhan ekonomis, oleh karena itu kegiatan pembangunan yang diselenggarakan diberbagai Negara pada hakikat nya dimaksud untuk menanggulangi kemiskinan. Berbagai langkah yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia, diantaranya dengan melakukan program peningkatan penanggulangi kemiskinan yang kemudian dikenal dengan program “Inpres” desa tertinggal, program ini merupakan program khusus dengan misi utama

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, cet.4, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, h. 749

menjadikan sebagai: (a) gerakan masyarakat (b) strategi peningkatan pembangunan dan (c) upaya menggerakkan roda ekonomi rakyat<sup>3</sup>.

Indonesia yang masuk dalam golongan Negara yang sedang berkembang juga tak asing dengan fenomena kemiskinan yang melanda seluruh negara di berbagai belahan dunia. Kemiskinan sesungguhnya bukanlah persoalan baru di negeri ini. Pada Tahun 2002, persentase kemiskinan telah mengalami penurunan, namun secara *absolut* jumlah mereka masih tergolong tinggi, yaitu 43% atau sekitar 15,6 juta (BPS dan Depsos 2002). Pada Maret 2018 mencapai 25,95 juta orang atau sekitar 9,82% (BPS 2018). Walaupun mengalami penurunan setiap tahunnya namun angka kemiskinan tersebut mengindikasikan konsep model yang dibangun belum mampu membentuk sosial ekonomi masyarakat yang tangguh<sup>4</sup>.

Salah satu hal yang menarik dalam sejarah perkembangan umat Islam dalam persoalan ekonomi dan pengentasan kemiskinan adalah masa Khulafaur Rasyidin yaitu ketika masa pemerintahan Umar bin Khattab.

Ketika berbicara dalam konteks ekonomi Islam, ternyata sepeeninggal

---

<sup>3</sup> Muhtar Saman, *Masalah Penanggulangan Kemiskinan*, Cet. 1, Puspita Swara, Jakarta, 1999, h. 1

<sup>4</sup> Fathur Rohman, *Rekonstruksi Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa Untuk mengentaskan Kemiskinan*, Fakultas Hukum Unissula, 2016, h. 15

Nabi Muhammad saw. kehidupan ekonomi masyarakat Islam masih belum tertata dengan baik, bahkan dengan semakin luasnya daerah kekuasaan Islam, ternyata persoalan ekonomi yang dihadapi semakin banyak<sup>5</sup>. Apalagi pada zaman Abu Bakar yang banyak mengalami pemberontakan dari golongan munafik, adanya nabi palsu dan suku-suku yang ingin keluar dari kekuasaan pemerintahan Islam.

Krisis ekonomi sudah ada sejak zaman Rasulullah, ada dua krisis ekonomi besar yang pernah dicatat oleh buku sejarah Islam. Pertama, ketika umat Islam diboikot oleh kaum Yahudi dalam masa awal penyebaran Islam. Yang kedua, pada zaman kekhalifahan Umar bin Khattab. Penyebab kemiskinan pada masa khalifah Umar bin Khattab yaitu bencana kelaparan di sebabkan musim panas yang berkepanjangan maka khalifah Umar bin Khattab bersumpah tidak akan memakan daging sebelum keadaan menjadi normal. Krisis itu terjadi tepatnya pada tahun 18 hijriah. Peristiwa besar ini kemudian disebut disebut "Krisis Tahun Ramadah". Saat itu di daerah-daerah terjadi kekeringan yang mengakibatkan banyak orang dan binatang yang mati. Orang-orang pun banyak yang menggali lubang tikus untuk mengeluarkan apa yang ada di dalamnya saking langkanya makanan. Khalifah Umar yang berkulit putih, saat itu terlihat hitam. Ia pun berdoa: "Ya Allah, jangan Engkau jadikan kebinasaan umat Muhammad pada tanganku dan di dalam kepemimpinanku", dan Khalifah Umar bin Khattab meminta tolong

---

<sup>5</sup> Muhammad Qutb Ibrahim, *Kebijakan ekonomi Umart bin Khaththab*, terj. Ahmad Syarifuddin Shaleh, Pustaka Azzam, Jakarta, 2002, h. 16

kepada pembesar Irak dengan cara mengirim surat kepadanya gunanya untuk meringankan beban derita yang di alami kaumnya<sup>6</sup>.

Selain itu Umar bin Khattab juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menanggulangi krisis ekonomi diantaranya adalah didirikannya bangunan pusat perbendaharaan di Madinah dan kota-kota penaklukan lainnya, yang kemudian perbendaharaan itu dikenal dengan nama *bait al-mal*<sup>7</sup>. Umar bin Khattab menetapkan penarikan zakat pada muzakki dan muzakki tersebut membayarnya kepada Negara, menerapkan Jizyah yaitu kewajiban pajak bagi individu nonmuslim yang berada di bawah Pemerintahan Islam, Umar Bin Khattab menetapkan dasar-dasar kewajiban kharaj (pajak Tanah) kepada pengusaha dan pedagang, Umar juga mengatur 1/10 dari hasil perdagangan atau bea cukai (*usyur*)<sup>8</sup>, dan kebijakan-kebijakan lain Umar bin Khattab yang berkaitan dengan penanggulangan ekonomi pada masa pemerintahannya.

Memperhatikan kebijakan Umar bin Khattab yang merupakan terobosan besar di bidang ekonomi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dipelajari sejarah perekonomian Islam yang digagas oleh Umar bin Khattab dalam rangka membangun perekonomian

---

<sup>6</sup> Aidid Abdullah, *Rangkaian Tarich Islam Chalifah Umar bin Chattab*, Firman Islamiyah, Jakarta, h. 143.

<sup>7</sup> Musthafa Murad, *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*, Zaman, Jakarta, 2009, h. 161

<sup>8</sup> Ali Muhammad As Sholabi, *Biografi Umar bin Khattab*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2008, h. 362-398

negara dan umat Islam sekarang untuk menanggulangi kemiskinan yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi permasalahan ini, khususnya mengenai permasalahan: kondisi perekonomian masyarakat di masa kepemimpinan Umar bin Khattab, dan kebijakan ekonomi yang ditempuh dalam pemerintahannya dibidang ekonomi untuk menanggulangi kemiskinan yang ada pada masa itu. Kemudian kebijakan-kebijakan tersebut menjadi rujukan dalam menanggulangi problematika yang ada di Indonesia ini, dengan harapan supaya kehidupan perekonomian yang ada semakin membaik.

Penelitian dalam skripsi ini penulis mmeberi judul “Kebijakan Khalifah Umar bin Khattab dalam Menanggulangi Kemiskinan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi pokok permasalahan adalah;

1. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat Islam pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab?
2. Bagaimana kebijakan Khalifah Umar Bin Khattab dalam menanggulangi Kemiskinan?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan khalifah Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan?

4. Apakah kebijakan khalifah Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan dapat diterapkan di Indonesia?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kehidupan ekonomi masyarakat Islam pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab?
2. Untuk mengetahui kebijakan Khalifah Umar Bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan?
3. Untuk menjelaskan pengaruh kebijakan khalifah Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan?
4. Apakah kebijakan khalifah Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan dapat diterapkan di Indonesia?

### **D. Penegasan Istilah**

Sebelum penyusun membahas lebih lanjut tentang permasalahan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penyusunan akan menjelaskan istilah-istilah yang tertera dalam judul ini, dengan maksud agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penafsiran ganda dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul “Kebijakan Khalifah Umar bin Khattab dalam Menanggulangi Kemiskinan” adalah sebagai berikut:

- Kebijakan** : Rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi dan sebagainya) dalam usaha mencapai sasaran<sup>9</sup>.
- Khalifah** : Wakil (Pengganti) Nabi Muhammad saw. Setelah Nabi wafat (dalam urusan Negara dan agama) yang melaksanakan syariat (hukum) Islam di Kehidupan negara<sup>10</sup>.
- Umar bin Khattab** :Khalifah kedua dalam sejarah Islam yang memerintah pada tahun 12 H s/d 23 H / 634 M s/d 644 M<sup>11</sup>.
- Kemiskinan** : Kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti serba kurang (berpenghasilan sangat rendah), kemudian mendapat kata tambahan ke-an yang artinya keadaan miskin<sup>12</sup>.

Yang penulis kehendaki dalam penulisan ini adalah kebijakan pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab yang fokus pada kebijakan ekonomi untuk menanggulangi kemiskinan.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 149

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 563

<sup>11</sup> Ali Muhammad As Sholabi, *Op Cit*, h. 17

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 749

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud disini adalah suatu pendekatan yang akan penyusun pakai sebagai pijakan dalam mencari penjelasan masalah yang akan dipecahkan. Metode ini meliputi jenis penelitian, jenis sumber data dan analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penyusun menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi dengan bantuan materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Misalnya berupa buku-buku, catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan lain-lain<sup>13</sup>. Dalam hal ini penyusun mencoba untuk mencari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data diusahakan sebanyak mungkin data yang diperoleh atau dikumpulkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh sebagai data utama, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tentang kebijakan ekonomi Umar bin Khattab<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosiologi*, Mandar Maju, Bandung, 1990.

<sup>14</sup>*Ibid.*

b) Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen.

Dalam hal ini adalah kepustakaan yaitu: berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan judul skripsi yang akan disusun. Penulis akan menggunakan buku-buku yang mendukung terhadap pembahasan sebagai tambahan dan bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Di antaranya adalah Kisah Hidup Umar Ibn Khattab karya Dr. Musthafa Murad, Biografi Umar bin Al khattab karya Ali Muhammad Ash Shallabi, Umar yang Agung (Sejarah dan Analisa Kepemimpinan Khalifah II) karya Syibli Nu'mani<sup>15</sup> dan lain sebagainya.

### 3. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang disebut juga suatu cara atau usaha pengelolaan dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar objek yang dikaji memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah<sup>16</sup>.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah menentukan, menafsirkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Nu'mani, Syibli, *Umar Yang Agung Sejarah Dan Analisa Kepemimpinan Khalifah II*, Pustaka, Bandung, 1981.

<sup>16</sup> Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT. Remaja Rosyda Karya, Bandung, 2001, h. 191

<sup>17</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, PT. Remaja Rosyda Karta, Bandung, 2013, h. 11

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskriptif adalah yang dimaksud untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dan digambarkan dengan kalimat kemudian disimpulkan. Dalam hal ini penyusun mencoba mengungkap tentang Kebijakan Khalifah Umar bin Khattab dalam Menanggulangi Kemiskinan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini penyusun akan menguraikan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul Kebijakan Khalifah Umar bin Khattab dalam Menanggulangi Kemiskinan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, Kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pengertian umum tentang Biografi Umar bin Khattab, meliputi kehidupan dan jasa-jasa Umar bin Khattab

Bab III Merupakan pemikiran Umar bin khattab dalam bidang ekonomi ,kondisi ekonomi pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, serta kondisi ekonomi Indonesia pada saat ini.

Bab IV Analisis mengenai kebijakan Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan serta pengaruh kebijakan-kebijakan tersebut

dalam masyarakat serta penerapan kebijakan Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Bab V Penutup, pertama kesimpulan dilanjutkan saran-saran, kemudian diakhiri dengan kata penutup.